



SOSIALISASI PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) SEBAGAI PENGobatan HERBAL BAGI MASYARAKAT DUSUN PIMPINGA DESA BATURAPPE KECAMATAN BIRINGBULU KABUPATEN GOWA

Rahmawati*, Andi Fatmawati, Nurhidayat

Program Studi D3 Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Muhammadiyah

Jl. Dr. Ratulangi No. 101 Kota Makassar, Sulawesi Selatan

**E-mail korespondensi: rahmawatiamma60@gmail.com*

Abstract

Utilization of natural ingredients for Family Medicinal Plants (TOGA) has not been done optimally, because the level of public understanding and knowledge of the types and properties of medicinal plants is still low, thus it has not been prioritized for the prevention and treatment of disease. This socialization activity can be used as a provision of knowledge for the community in maximizing the use of TOGA for herbal medicine in an effort to increase the added value of medicinal plants as an effort to improve public health in producing herbal medicinal products in Pimpinga Hamlet, Baturappe Village, Biringbulu District, Gowa Regency. The method of implementation includes observation, presentation of extension material, discussion stage, and providing feedback as evaluation, as well as the final stage of giving samples of TOGA seeds. Based on the results of the socialization, it shows that there is a lack of knowledge and understanding of the use of natural resources as herbal medicine. Thus, it is hoped that there will be an increase in public knowledge about TOGA in order to increase public insight and awareness of the importance of health for oneself and family members, in fact it can be obtained from TOGA planted in the yard of the house.

Keywords: *Socialization, family medicinal plants (TOGA), herbal medicine, Pimpinga Hamlet, Baturappe Village, Biringbulu District, Gowa Regency*

Abstrak

Pemanfaatan bahan alami Tanaman Obat Keluarga (TOGA) secara optimal belum dilakukan, disebabkan oleh tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang jenis-jenis dan khasiat tanaman obat masih rendah, dengan demikian belum diutamakan untuk pencegahan dan pengobatan penyakit. Kegiatan sosialisasi ini dapat dimanfaatkan sebagai pemberian ilmu pengetahuan untuk masyarakat dalam memaksimalkan pemanfaatan TOGA untuk pengobatan herbal dalam upaya peningkatan nilai tambah tanaman obat sebagai upaya untuk peningkatan kesehatan masyarakat dalam menghasilkan suatu produk obat herbal di Dusun Pimpinga Desa Baturappe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. Metode pelaksanaan meliputi observasi, pemaparan materi penyuluhan, tahap diskusi, dan memberikan umpan balik sebagai evaluasi, serta tahap akhir pemberian contoh bibit TOGA. Berdasarkan hasil sosialisasi menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang pemanfaatan sumber daya alam sebagai pengobatan herbal. Dengan demikian diharapkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang TOGA demi peningkatan wawasan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan bagi diri sendiri dan anggota keluarga, ternyata bisa diperoleh dari TOGA yang ditanam di pekarangan rumah.

Kata kunci: *Sosialisasi, tanaman obat keluarga (TOGA), pengobatan herbal, Dusun Pimpinga Desa Baturappe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa*

1. PENDAHULUAN

Dalam rangka pencapaian kesejahteraan hidup bagi keluarga dan masyarakat maka masalah kesehatan merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan, tetapi terdapat sebagian kalangan masyarakat yang masih kurang dalam memperoleh pelayanan kesehatan. Dengan demikian, perlu pemberian edukasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan obat-obat yang berasal dari bahan-bahan alami seperti tumbuhan yang mudah dijangkau serta relatif lebih murah dalam penanggulangan masalah kesehatan.

Salah satu warisan budaya bangsa Indonesia yaitu pemahaman kepada masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat yang berasal dari pengalaman diwariskan secara turun-temurun sampai sekarang, sehingga dapat dihasilkan berbagai tanaman herbal sebagai ciri khas untuk pengobatan secara tradisional. Dengan demikian, pemanfaatan tanaman herbal sangat dioptimalkan untuk dikembangkan dalam rangka pengobatan penyakit dan pemeliharaan kesehatan bagi masyarakat dan bangsa (Soraya, 2011).

Pekarangan rumah dapat dijadikan sebagai lahan untuk menanam berbagai jenis tanaman pilihan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat dan dapat ditanam dalam pot-pot atau dilahan sekitar lingkungan rumah. Pemilihan jenis tanaman herbal yang digunakan untuk pertolongan pertama berdasarkan khasiatnya misalnya untuk penyembuhan batuk dan demam. Bagi keluarga atau pun masyarakat yang pelayanan medis seperti klinik, puskesmas ataupun rumah sakit dengan akses yang sulit terjangkau, maka keberadaan tanaman herbal di pekarangan rumah sangat penting. Dengan pemberian edukasi tentang manfaat dan khasiat dan jenis tanaman herbal, maka dapat menjadi salah satu pilihan keluarga dalam memilih obat yang aman, mudah dijangkau, dan relatif murah untuk pertolongan pertama (Savitri, 2016).

Selain dapat digunakan sebagai obat herbal untuk pengobatan berbagai penyakit, tanaman obat juga bisa dimanfaatkan sebagai dekorasi halaman rumah. (Herbie, 2015). TOGA selain digunakan sebagai bumbu dapur, juga dapat dimanfaatkan untuk penyembuhan dan pencegahan berbagai penyakit, peningkatan daya tahan serta kesegaran tubuh (Mindarti dan Nurbaeti, 2015).

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kabupaten Gowa Desa Baturappe yang terdiri dari 6 dusun 3816 kepala keluarga, salah satunya yaitu Dusun Pimpinga dengan jumlah kepala keluarga sekitar 114. Mata pencaharian masyarakat dusun ini sekitar 99% dalam bidang pertanian. Desa Baturappe dengan jumlah penduduk yang cukup padat, masih terdapat pekarangan rumah yang dimanfaatkan untuk penanaman TOGA. Di wilayah Dusun Pimpinga Desa Baturappe Kabupaten Gowa terdapat kebun-kebun dan tanah kosong yang berbagai jenis tanaman herbal dapat tumbuh. Dengan demikian, pemanfaatan lahan dan potensi sumber daya alam yang bermanfaat sebagai obat dapat ditingkatkan.

Berdasarkan observasi di lapangan diketahui bahwa masyarakat telah menanam beberapa jenis TOGA seperti jahe, kunyit, lengkuas, sambiloto, temulawak, dll, namun demikian masih dalam jumlah yang sangat terbatas. Masyarakat dusun Pimpinga khususnya ibu-ibu rumah tangga belum mengetahui pemanfaatan TOGA. Oleh karena itu perlu dilakukan sosialisasi tentang pemanfaatan TOGA sebagai pengobatan herbal. Kurangnya pengetahuan tentang pemanfaatan TOGA disebabkan oleh sebagian besar ibu-ibu rumahtangga di Dusun Pimpinga memiliki tingkat pendidikan dan pengetahuan yang relatif rendah karena hanya mengikuti pendidikan sampai jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan uraian situasi diatas tentang kurangnya pemanfaatan sumber daya alam sebagai pengobatan herbal yang terdapat di Dusun Pimpinga Desa Baturappe Kabupaten Gowa maka ditetapkan tujuan pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi pemanfaatan TOGA untuk pengobatan herbal demi peningkatan kesehatan masyarakat dalam menghasilkan suatu produk obat herbal dalam upaya peningkatan nilai jual tanaman herbal di pekarangan rumah dapat dioptimalkan.

Kegiatan pengabdian ini juga dapat diharapkan untuk peningkatan dan, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat, serta dapat memperluas wawasan tentang peningkatan nilai jual tanaman herbal di pekarangan rumah sehingga dapat dimanfaatkan secara mandiri dan optimal dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

2. SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Berdasarkan observasi dan diskusi tim pengabdian dengan mitra yaitu tokoh masyarakat Dusun Pimpinga Desa Baturappe Kecamatan Biringbulu dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemui di lapangan sebagai berikut:

- a. Minimnya pengetahuan ibu-ibu rumah tangga bahwa selain sebagai bumbu dapur TOGA juga bisa digunakan sebagai pengobatan alternatif
- b. Masyarakat belum memahami tentang pemanfaatan TOGA sebagai penanggulangan pertama untuk pengobatan herbal demi pencegahan dan penyembuhan penyakit
- c. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang jenis-jenis TOGA yang dapat dimanfaatkan sebagai pengobatan herbal yang aman dan murah.

Dengan demikian maka untuk pemecahan permasalahan di atas, dilakukan beberapa solusi dan target luaran, sebagai berikut:

- a. Upaya peningkatan pengetahuan ibu-ibu rumah tangga bahwa selain sebagai bumbu dapur TOGA juga bisa digunakan sebagai pengobatan alternatif
- b. Upaya peningkatan pemahaman tentang pemanfaatan TOGA sebagai penanggulangan pertama pengobatan herbal untuk pencegahan dan penyembuhan penyakit
- c. Upaya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang jenis-jenis TOGA yang dapat dimanfaatkan sebagai pengobatan herbal yang aman dan murah

Selain itu bahwa kegiatan pengabdian ini akan ditargetkan dapat menghasilkan luaran yaitu tim akan membuat artikel untuk diterbitkan sebagai jurnal pengabdian.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan pada bulan Februari 2020 di Dusun Pimpinga Desa Baturappe Kecamatan Biringbulu dan dengan jumlah peserta yang merupakan warga masyarakat kurang lebih 35 orang. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan yang telah dirancang sebelumnya yaitu:

- a. Studi pendahuluan dengan melakukan observasi meliputi survey dan perizinan serta penyiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada saat sosialisasi.
- b. Warga masyarakat diundang untuk datang ke balai desa sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan atas kesepakatan bersama dengan pemerintah desa setempat.
- c. Tahap sosialisasi yang dilaksanakan bertujuan untuk memperkenalkan jenis-jenis TOGA yang relatif lebih mudah ditemukan, dan khasiatnya, serta dapat digunakan sebagai tanaman herbal bagi warga masyarakat.
- d. Kegiatan pengabdian ini juga dilakukan dengan pemberian materi kepada warga masyarakat tentang cara bercocok tanam, pemeliharaan tanaman, dan penggunaan TOGA sebagai tanaman herbal.
- e. Tahap akhir yaitu dengan pemberian sample tanaman obat keluarga seperti tanaman sambiloto dan daun binahong untuk ditanam dipekarangan rumah masing-masing warga.

Metode pelaksanaan untuk kegiatan pengabdian ini berdasarkan berbagai permasalahan mitra sasaran dari hasil analisis situasi, dan sumber daya alam, serta sumber daya manusia di Dusun Pimpinga Desa Baturappe Kecamatan Biringbulu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini merupakan program pengabdian pada masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) dalam lingkungan POLTEKKESMU Makassar untuk tahun ajaran 2019/2020 pada akhir semester genap. Tim penyuluh merupakan dosen dalam lingkup program studi D3 Teknologi Laboratorium Medis (TLM) dan dilakukan di Dusun Pimpinga Desa Baturappe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan pada bulan Februari 2020 dan semua terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan ini dibantu oleh 5 orang mahasiswa dari prodi D3 TLM dan 1 orang mahasiswa dari prodi Sanitasi.

Materi penyuluhan di sampaikan oleh tim melalui metode ceramah dengan bantuan bahan presentasi menggunakan media *slide power point*. Warga masyarakat sangat berperan aktif sebagai peserta penyuluhan dalam menyimak penyajian materi oleh tim karena masyarakat Dusun Pimpinga sangat membutuhkan informasi terkait pemanfaatan TOGA untuk pengobatan herbal yang aman, mudah terjangkau, dan relatif murah.



Para peserta penyuluhan aktif dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini pada saat tahap penyajian materi oleh tim dengan metode ceramah maupun diskusi. Sebelum penyajian materi, peserta juga ditanyakan terlebih dahulu tentang apakah sudah pernah mendapat penyuluhan mengenai TOGA, apakah sudah mengetahui jenis TOGA yang telah melalui uji klinis, apakah sudah menanam dan memanfaatkan tanaman seperti kunyit temulawak, jahe merah, seledri daun binahong, kumis kucing, lidah buaya, mengkudu, jambu biji, sambiloto, bawang putih, dan daun salam.

Pemberian materi penyuluhan ini dengan menggunakan metode ceramah dan yang berisi pemaparan secara umum tentang tanaman herbal untuk keluarga dan beberapa macam TOGA yang telah memiliki uji klinik dan dipublikasikan secara ilmiah pada jurnal, terdiri dari komposisi dan khasiat farmakologis, serta materi pengolahan secara sederhana. Tanaman yang diperkenalkan antara lain seperti kunyit temulawak, jahe merah, daun binahong, mengkudu, jambu biji, sambiloto, bawang putih, dan daun salam.



Gambar 2. Suasana pada saat penyuluhan

Kegiatan pengabdian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bagian usaha promosi kesehatan mandiri bagi keluarga ataupun masyarakat, di Dusun Pimpinga Desa Baturappe Kecamatan Biringbulu. Dengan peningkatan pengetahuan warga masyarakat tentang TOGA demi meningkatkan wawasan dan kesadaran warga masyarakat akan pentingnya kesehatan bagi diri sendiri dan anggota keluarga lain, ternyata bisa diperoleh dari TOGA yang dapat ditanam di pekarangan rumah.

Menurut Agustina (2016) bahwa salah satu manifestasi dari partisipasi aktif masyarakat dalam menyelesaikan problematika kesehatan untuk peningkatan derajat kesehatan masyarakat yaitu pengobatan tradisional yang berasal dari TOGA. Dalam rangka pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengobatan penyakit, terutama untuk kronis, penyakit degeneratif, dan kanker, maka *World Health Organization* (WHO) memberikan rekomendasi penggunaan obat tradisional termasuk tanaman herbal.

Pada umumnya ibu-ibu rumah tangga sebagai peserta penyuluhan sangat antusias terhadap manfaat dari TOGA tersebut. Pada saat sesi tanya jawab menunjukkan respon yang positif dari para warga masyarakat dengan mengajukan berbagai pertanyaan. Beberapa warga masyarakat ada yang belum mengetahui bahwa bahwa tanaman yang tumbuh disekitar pekarangan rumah sebagai tanaman semak-semak ternyata dapat dimanfaatkan untuk pengobatan herbal.



Gambar 3. Peserta Penyuluhan Kesehatan Dusun Pimpinga dan Kepala Desa Baturappe Kec. Biringbulu Kabupaten Gowa

Menurut Hadi *et al*, (2015) bahwa selain digunakan sebagai pengobatan berbagai penyakit, TOGA juga memiliki peran penting untuk mencegah penyakit, menjaga kesehatan, dan mempertahankan stamina. Ada beberapa cara penggunaan TOGA seperti dapat dilakukan dengan cara perebusan yang digunakan untuk pengobatan karena kasiatnya telah di uji coba dan mudah didapatkan. Adapun cara pengolahan lainnya dalam hal pengolahan yang dapat dilakukan seperti dengan dibuat dalam bentuk teh, dimakan secara langsung langsung (lalapan), dan dibuat dalam bentuk jus minuman.

Adapaun kegiatan akhir dari sosialisasi ini yaitu dengan pemberian bibit tanaman TOGA untuk ditanam disekitar pekarangan masing-masing warga masyarakat. Dengan demikian bahwa, masyarakat bukan hanya dapat mengetahui cara pemanfaatan tetapi juga membudidayakan TOGA sehingga dapat memanfaatkan dalam usaha- usaha pemeliharaan kesehatan mandiri dan pengobatan penyakit. Pemberian bibit TOGA kepada masyarakat dan tokoh masyarakat juga diharapkan dapat menggerakkan masyarakat untuk pemanfaatan TOGA dengan pembinaan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat.



Gambar 4. Foto Bersama Kepala Dusun Pimpinga dan Kepala Desa Baturappe Kec. Biringbulu Kabupaten Gowa

Keberhasilan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diketahui dari ketercapaian target jumlah peserta penyuluhan. Peserta yang hadir adalah 35 orang, dari target peserta penyuluhan sekitar 50 orang (70%). Ketercapaian tujuan dapat dikategorikan berhasil, dari hasil evaluasi terdapat peningkatan pengetahuan dari warga masyarakat sebagai peserta penyuluhan. Ketercapaian target materi dapat dikategorikan baik (90%) dapat diketahui dari keseluruhan materi sosialisasi dapat disampaikan oleh tim penyuluh dengan batas waktu kurang lebih 30 menit.

Menurut Nursiya (2013) bahwa masyarakat berharap dengan adanya sosialisasi dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang pemanfaatan TOGA dapat memberikan peningkatan pemahaman dan pengetahuan untuk lebih memaksimalkan berbagai tanaman obat untuk pencegahan dan pengobatan berbagai penyakit secara alami. Interpretasi hasil kegiatan sosialisasi dapat diketahui dengan peningkatan minat peserta dalam hal pemanfaatan untuk pengobatan herbal dengan TOGA hal ini disebabkan oleh peserta penyuluh merasakan bahwa pengobatan herbal berasal dari sumber bahan-bahan alami yang relatif lebih murah dan lebih mudah didapatkan bahan bakunya.

Kegiatan penutup dari sosialisasi ini juga dilakukan evaluasi kepada para petani sebagai peserta penyuluhan tentang tingkat pemahaman materi penyuluhan, dengan harapan bahwa kegiatan ini dapat berlanjut lagi agar pengetahuan dan pemahaman para warga masyarakat dapat ditingkatkan.

5. SIMPULAN

Pada Kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan sosialisasi pemanfaatan TOGA dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan untuk lebih memaksimalkan berbagai tanaman obat sebagai pengobatan herbal demi pencegahan dan pengobatan berbagai penyakit secara alami bagi masyarakat Dusun Pimpinga Desa Baturappe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.

6. PERSANTUNAN

Ucapan terimakasih penulis kepada pihak yang telah membantu kelancaran sosialisasi pada kegiatan Pengabdian ini yaitu Direktur, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, dan Kaprodi D3 Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar atas kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat serta bantuan finansial dalam proses penyelenggaraan, serta para mahasiswa yang telah ikut membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini..

Pemerintah Dusun Pimpinga Desa Baturappe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa yang memberikan kemudahan, keleluasaan dan kesediaan meluangkan waktu dan fasilitas sehingga dapat terlaksana dengan baik dan lancar pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

7. REFERENSI

- Agustina, S., 2016. The inhibitor of Typhonium Flagelliforme Lodd Blume Leaf Extract on COX-2 Expression of WiDr Colon Cancer Cells, Elsevier, *Asian Pasific Journal of Trofical Biomedicine*. No: 2221-1691.
- Hadi, E. E. W., Widyastuti, S. M., dan Wahyuono, S., 2015, Keanekaragaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Bawah pada Sistem Agroforesti di Perbukitan Menoreh, Kabupaten Progo, *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23 (2): 206-215.
- Herbie, T., 2015, *Kitab Tanaman Berkhasiat Obat 226 Tumbuhan Obat untuk Penyembuhan Penyakit dan Kebugaran Tubuh*, OCTOPUS Publishing House, Yogyakarta.
- Mindarti, Susi, dan Nurbaeti, B., 2015, Buku Saku Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat*, Bandung.
- Nursiyah, 2013, *Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional yang Digunakan Orang Tua untuk Kesehatan Anak Usia Dini di Gugus Melati Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo*, Skripsi, UNNES, Semarang.
- Savitri, A., 2016, *Tanaman Ajaib Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Mengenal Ragam dan Khasiat TOGA Meramu Jamu Tradisional/ Herbal dengan TOGA*, Bibit Publisher, Depok.
- Soraya, 2011, *Indonesia Dikenal Sebagai Gudangnya Tanaman Obat*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/30188/5/Chapter%20I.pdf>, Diakses tanggal 11 Februari 2020.